

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di perguruan tinggi saat ini sudah menjadi Pendidikan yang wajib untuk generasi muda yang baru saja lulus di jenjang SMA ataupun SMK. Tuntutan zaman dan kebutuhan Masyarakat menjadi salah satu alasan yang mendasar bagi generasi muda untuk belajar melanjutkan studi mereka ke jenjang perguruan tinggi (Shoimin, 2023).

Mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang perguruan tinggi. Pengertian mahasiswa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah siswa yang belajar pada perguruan tinggi (Depdiknas., 2019). Sementara itu perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan yang secara formal disertai tugas dan tanggung jawab mempersiapkan mahasiswa dengan tujuan pendidikan tinggi (Wulan & Abdullah, 2017).

Tugas pokok sebagai mahasiswa adalah menjalani dan mengikuti kegiatan akademik selama masa studi di perguruan tinggi serta dapat menyelesaikan masa kuliah dengan tepat waktu. Mahasiswa mengalami satu tingkat lebih dewasa dari remaja yang masih duduk di bangku SMA, dimana sekarang mahasiswa mencoba menata hidup dan mencari peluang kesuksesan dimasa depannya. Mahasiswa mempunyai peranan penting dalam mewujudkan cita – cita pembangunan nasional, sementara itu perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan yang secara formal disertai tugas dan tanggung jawab mempersiapkan mahasiswa sesuai dengan tujuan pendidikan tinggi (Wulandari & Rini, 2021).

Seiring dengan perkembangan zaman, berbagai jenis kebutuhan semakin meningkat

dan kompleks. Secara rinci kebutuhan mahasiswa guna kelancaran melaksanakan pendidikan beragam dan harus terpenuhi agar kebutuhannya akan pendidikan tidak terganggu, diantaranya seperti untuk membayar Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP), membeli alat tulis lengkap, membeli buku tulis, biaya fotokopi, biaya pelatihan, biaya penelitian, biaya praktek bidang studi, akses internet dan berbagai pembiayaan lain untuk memenuhi tuntutan pendidikan khususnya di perguruan tinggi. Terlebih tambahan untuk biaya hidup manusia (Lagantondo, 2022).

Kebutuhan akan hidup yang kian meningkat membuat mahasiswa harus mencari cara untuk mencukupi kebutuhannya untuk pendidikan dan juga untuk biaya hidupnya. Beberapa mahasiswa mencari jalan keluar dengan cara bekerja (Homaedi et al., 2022). Kuliah sambil kerja sudah tidak asing lagi dikalangan mahasiswa. Banyak pertimbangan yang dijadikan dasar mahasiswa memilih kuliah sambil kerja. Tidak sedikit orang yang memutuskan untuk bekerja sambil belajar demi mendapatkan gelar pendidikan yang lebih tinggi. Tentu saja, keputusan tersebut bukan tanpa alasan. Selain faktor ekonomi, masih ada faktor lain yang membuat seseorang memilih untuk bekerja sambil kuliah.

Kerja dan belajar sering kali dilihat sebagai suatu yang tidak menyenangkan sehingga mahasiswa menundanya selama mungkin, banyak diantara yang tidak akan pernah menyelesaikan tugas jika bukan karena *deadline*, pikiran mahasiswa membutuhkan waktu yang cukup guna melaksanakan tugas ini (Ardiana, 2019).

Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja harus mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab mata kuliahnya dengan baik, mulai dari manajemen waktu, antara waktu yang digunakan untuk kuliah dengan pekerjaan, dan memperhatikan kondisi kesehatan

fisik karena mahasiswa harus membagi peran antara menjadi seorang mahasiswa dan karyawan. Menjalani aktifitas kuliah sambil bekerja bukanlah hal yang mudah. Pilihan untuk kuliah sambil bekerja tentunya memiliki manfaat dan resiko tersendiri bagi kelangsungan pendidikan mahasiswa dan disisi lain bekerja juga memiliki efek negatif bagi mahasiswa (Arlinkasari & Akmal, 2017).

Kebutuhan akan hidup yang kian meningkat pula membuat mahasiswa harus mencari cara untuk mampu mencukupi kebutuhannya untuk pendidikan dan juga untuk biaya hidupnya. Beberapa mahasiswa mencari jalan keluar dengan cara bekerja. Fenomena peran ganda mahasiswa, yakni kuliah sambil bekerja (lubis, lumongga, 2016) Manfaat selanjutnya yang diperoleh dari bekerja adalah menghasilkan uang, dimana uang tersebut dapat digunakan untuk membayar SPP, transport kendaraan saat kuliah, serta kebutuhan pokok lainnya yang sifatnya terjangkau seperti yang dikemukakan oleh (Rodríguez, Velastequí, 2019).

Manfaat lain adalah dapat membantu orang tua dalam membiayai kuliah, memperoleh pengalaman kerja serta kemandirian ekonomis, keterampilan akan menciptakan mahasiswa menjadi mandiri, namun banyak hal yang harus dikorbankan mahasiswa yang bekerja *part-time* seperti berkurangnya waktu belajar, sosialisasi dengan teman, dan waktu istirahatnya, sehingga dampak negatif yang ditimbulkan akhirnya akan dapat mempengaruhi aktivitas belajar mahasiswa dan prestasi akademik mahasiswa itu sendiri (Fish, 2020).

Berdasarkan hal di atas menuntut mahasiswa untuk memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas-tugas perkuliahan, agar sukses dalam perkuliahannya maka perlu didukung dengan motivasi belajar misalnya diskusi, membaca literatur, dan

membuat perencanaan tentang cara belajar. dalam perkuliahannya maka perlu didukung dengan motivasi belajar misalnya diskusi, membaca literatur, dan membuat perencanaan tentang cara belajar.

Dunia perkuliahan, ditemukan fenomena dimana mahasiswa tidak hanya sekedar mengikuti pendidikan di bangku kuliah tetapi memilih mengikuti ekstra lainnya. Saat ini peran mahasiswa sudah mulai bergeser ke arah lain belajar bukanlah satu-satunya fokus dari tugas mahasiswa pada umumnya, Mahasiswa terlibat dalam kegiatan organisasi intra dan ekstra kampus bahkan banyak mahasiswa yang terjun langsung ke dunia kerja sambil menjalankan studinya (Fish, 2020).

Beragam alasan yang melatarbelakangi mahasiswa kuliah sambil kerja. Alasan utamanya terkait dengan finansial yakni memperoleh penghasilan untuk membayar pendidikan dan kebutuhan sehari-hari sekaligus meringankan beban orang tua. Alasan lainnya untuk mengisi waktu luang dikarenakan jadwal kuliah yang tidak padat. Ingin hidup mandiri agar tidak tergantung pada orang lain ataupun orang tua, mencari pengalaman diluar perkuliahan, menyalurkan hobi dan berbagai macam lainnya.

Dampak selain itu dampak positif lain dapat membantu orang tua dalam membiayai kuliah, memperoleh pengalaman kerja serta kemandirian ekonomis, keterampilan akan menciptakan mahasiswa menjadi mandiri dan manfaat akan didapat dalam kerja *part-time* ialah mendapatkan upah, memperoleh pendapatan tambahan dengan bekerja sambil dapat membantu masalah perekonomian mahasiswa juga bisa mempelajari hal-hal baru, banyak hal yang akan diperoleh, salah satunya dapat menambah wawasan yang lebih luas diluar *study* perkuliahan.

Mahasiswa yang memiliki peran ganda, kuliah dan bekerja harus memiliki manajemen

waktu yang baik sehingga kedua kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik dan lancar. Putrianti dalam Adityo memaparkan bahwa peran ganda adalah sikap dalam menghadapi dua hal yang berbeda yaitu pekerjaan dan tanggung jawab keluarga. Disisi lain adanya konflik tugas ganda antara kuliah dan bekerja dapat menjadi sumber stres menurut Lenaghan & Sengeputra dalam jurnal (Fish, 2020) mahasiswa dengan tugas ganda kuliah sambil bekerja dituntut untuk mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, mulai dari manajemen waktu yang digunakan, kedisiplinan, baik itu dalam urusan perkuliahan maupun dalam pekerjaan.

Pada umumnya individu menganggap sekolah sebagai sesuatu yang penting karena dapat menunjang karir mahasiswa. Namun setelah bekerja mahasiswa juga merasakan bahwa bekerja dan menghasilkan uang adalah sesuatu yang penting. Individu cenderung berusaha mencapai beberapa tujuan secara bersamaan. Menurut Greenberg dalam jurnal Suwartono & Moningga, (2017) menyatakan bahwa pada saat ini individu cenderung berfokus pada tujuan, terkadang bisa lebih dari beberapa tujuan (*goal*) dan merasa harus mencapai sesuatu dalam jangka cenderung relatif pendek. Terkadang peran ganda sebagai mahasiswa dan bekerja dan tujuan untuk lulus dan juga mencari nafkah menyebabkan stres pada mahasiswa yang menjalaninya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 6 mahasiswa semester akhir pada tanggal 15 maret 2025 yakin APP dan AF mahasiswa UNUGHA menyatakan bahwa Mahasiswa yang menunda tugas akhir faktornya adalah kekurangan biaya, ekonomi yang pas-pasan menjadi alasan utama dalam menunda-nunda tugas akhir kuliah. Mahasiswa harus kerja terlebih dahulu untuk mendapatkan uang untuk membayar SPP dan lain-lain. Adapun pendapat yang di sampaikan oleh MRH dan FS mahasiswa Serulingmas yang

menyatakan Faktor penyebab mahasiswa kuliah sambil bekerja dilatarbelakangi ekonomi, ekonomi yang pas-pasan membuat Mahasiswa harus bekerja terlebih dahulu, dan lebih mementingkan kerja terhadap tugas akhir yang akan mereka hadapi. Alasan yang selanjutnya di sampiakan oleh NSN dan KA mahasiswa Politeknik Negeri Cilacap adalah karena mereka takut terhadap dosen pembimbing yang tidak mereka sukai. Alasan-alasan seperti itulah yang menyebabkan Mahasiswa menunda-nunda tugas akhir.

Menunda-nunda pekerjaan di bidang akademik disebut dengan prokrastinasi akademik. Banyak peneliti telah mengestimasi bahwa 46%, sampai 95%, hampir 70% mahasiswa melakukan prokrastinasi dalam tugas-tugas perkuliahannya dalam jurnal (Basri, 2018). Penelitian Semb dkk dalam jurnal (Basri, 2018) menemukan bahwa lebih lama mahasiswa berkuliah, semakin Mahasiswa cenderung untuk melakukan prokrastinasi. Jadi bisa dikatakan bahwa penyebab mundurnya masa studi seorang mahasiswa adalah pengaruh prokrastinasi.

Menurut Munawaroh, (2019) berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan terhadap beberapa mahasiswa Program studi pendidikan teknik bangunan jurusan Teknik sipil FT-UNP, perbandingan hasil belajar mahasiswa yang bekerja dengan yang tidak bekerja pada semester Januari- Juni 2012 angkatan 2008 adalah nilai mahasiswa tidak bekerja lebih tinggi dibandingkan dengan nilai mahasiswa yang bekerja. *National Center of Education Statistic (NCES)* dalam Qurrota, (2019) juga menemukan bahwa mahasiswa yang bekerja lebih dari 16 jam keatas memiliki pengaruh terhadap prestasi yang lebih rendah dibandingkan yang tidak bekerja.

Menurut Gleason dalam Mardelina dan Muhson (2017:203) bahwa mahasiswa yang kuliah sambil bekerja cenderung mendapatkan gaji akan tinggi, memiliki kesempatan

untuk memperoleh pekerjaan setelah lulus, namun hal tersebut dapat mahasiswa kekurangan waktu dan sebagai hasil mereka menerima nilai yang lebih rendah. Berdasarkan penelusuran terhadap beberapa literatur, dapat dipahami bahwa ciri atau karakteristik seorang prokrastinator, hampir sama dikemukakan oleh para ahli. Secara umum prokrastinator dikatakan sebagai individu yang cenderung menunda-nunda tugas atau pekerjaannya. Prokrastinasi sebagai sesuatu perilaku penundaan tentu memiliki ciri-ciri atau karakteristik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan terhadap mahasiswa di kabupaten Cilacap menghasilkan bahwasanya mahasiswa mengalami kewalahan di dalam menjalankan peran ganda antara tugas menjadi mahasiswa dan sebagai karyawan di sebuah lembaga. Kedua peran tersebut sangatlah penting, kesulitan di dalam membagi waktu membuat mahasiswa lebih memilih untuk menunda pengerjaan tugas kuliah. Dengan beban pekerjaan yang banyak di tambahkan lagi jadwal perkuliahan yang padat membuat mahasiswa merasa lesu dan tidak bersemangat di dalam mengikuti perkuliahan.

Banyaknya permasalahan yang terjadi pada mahasiswa, maka mahasiswa perlu memperoleh pelayanan untuk mengatasi permasalahan prokrastinasi dengan peran ganda sebagai pekerja part time yaitu dengan menggunakan konseling kelompok teknik *self-control*.

Teknik *self-control* adalah suatu strategi perubahan dan perilaku yang menekankan kesadaran dalam diri dan tanggung jawab untuk mengubah perilaku. Perubahan perilaku ini dalam proses lebih banyak dilakukan oleh mahasiswa yang bersangkutan, bukan diarahkan atau bahkan dipaksakan oleh orang lain (konselor).

Penelitian ini diberikan suatu pengembangan model pendekatan konseling kelompok yang spesifik untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa. Maka peneliti memberikan layanan konseling kelompok teknik *self-control* terhadap mahasiswa yang tidak pandai mengelola waktu dalam perkuliahan dan kerja partime.

Berdasarkan latar belakang permasalahan maka penelitian akan merencanakan sebuah penelitian dengan judul “Efektivitas teknik *self-control* untuk mereduksi prokrastinasi mahasiswa pekerja *part time* di kabupaten Cilacap”

B. Identifikasi Masalah

1. Pentingnya pendidikan bagi masa depan individu yang saling berkaitan dengan tuntutan zaman yang mana mengharuskan melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
2. Kemajuan zaman dalam menjalankan pendidikan sangatlah beragam maka darinya mahasiswa sudah mulai mencari cara di dalam Upaya mengatasi masalah tersebut dengan melakukan kerja *part-time*.
3. Peran ganda membuat mahasiswa mengalami kewalahan di dalam membagi waktu antara kuliah dan bekerja.
4. Penundaan di dalam mengerjakan tugas perkuliahan merupakan gejala yang muncul akibat dari tekanan yang di alami mahasiswa baik di dalam perkuliahan maupun di tempat kerja.
5. Rendahnya IPK pada mahasiswa pekerja *part time* di akibatkan oleh prokrastinasi akademik.
6. Mahasiswa dengan peran ganda sangat berpotensi untuk mengalami prokrastinasi akademik, namun belum adanya layanan khusus untuk pendampingan mahasiswa pekerja *par time* dengan permasalahan prokrastinasi.

7. Konseling kelompok teknik *Self-control* merupakan Upaya mereduksi prokrastinasi mahasiswa pekerja *part-time*.

C. Batasan masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah, maka perlu adanya pembatasan masalah supaya peneliti lebih fokus dalam menjawab permasalahan yang ada, adapun Batasan masalah pada penelitian ini dibatasi pada nomer 6 dan 7 yakni:

1. Mahasiswa dengan peran ganda sangat berpotensi untuk mengalami prokrastinasi akademik, namun belum adanya layanan khusus untuk pendampingan mahasiswa pekerja *par time* dengan permasalahan prokrastinasi.
2. Konseling kelompok teknik *Self-control* merupakan Upaya mereduksi prokrastinasi mahasiswa pekerja *part-time*.

Oleh karena itu perlu adanya konseling kelompok teknik *self-control* untuk mereduksi prokrastinasi mahasiswa pekerja *part-time* di kabupaten Cilacap.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas, rumusan masalah yang dapat peneliti jabarkan di dalam perencanaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Tingkat Prokrastinasi mahasiswa pekerja *part-time* di kabupaten Cilacap?
2. Bagaimana efektivitas teknik *self-control* di dalam mereduksi Prokrastinasi mahasiswa pekerja *part-time* di kabupaten Cilacap?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Tingkat Prokrastinasi mahasiswa pekerja *part-time* di kabupaten Cilacap
2. Untuk mengetahui keefektifan konseling kelompok Teknik *self-control* di dalam

mereduksi Prokrastinasi mahasiswa pekerja *part-time* di kabupaten Cilacap

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan Pada peneliti mengenai Teknik *self-control*, di dalam mereduksi Prokrastinasi Mahasiswa Pekerja *Prt-time*.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Mahasiswa, di harapkan dapat menurunkan tingkat prokrastinasi pada mahasiswa yang memiliki peran ganda sebagai pekerja *part-time*.
- b. Untuk Dosen, Penelitian ini diharapkan dapat mampu digunakan sebagai sumber informasi bagi mahasiswa terkait penerapan Teknik *self-control* di dalam mereduksi prokrastinasi mahasiswa pekerja *part-time*.
- c. Untuk peneliti selanjutnya, hasil penelitian yang penulis lakukan di harapkan dapat memberikan informasi di dalam mengamati dan menganalisis dalam mereduksi prokrastinasi mahasiswa pekerja *part-time* dengan *self-control*.